”KUCINTI KAU DALAM DIAM

Tatapanku tertuju pada laki laki yang berada jauh didepanku, sudah lama aku mengaguminya, entah apa alasannya aku pun tak tau pasti, dari segi wajah dia memang tidak terlalu tampan, tapi aku uka dengan senyumnya yang manis itu

Dia berbalik kearahku ,mungkin karena tadi aku memerhatikannya, sehinga ia merasa diawasi, segera kutundukkan pandangan ku secepat mungkin, berharap dia tak melihatku memerhatikannya.

Aku mengangkat kepalaku dan kembali melirik kearah kursi yang tadi ia tempat, ternyata ia sudah pergi. Hari memang sudah sore, aku pun bergegas pulang.

Setibanya dirumah aku segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat magrib, didalam doaku namanya selalu kusebut. Kuadukan pada tuhanku bahwa aku menyukainya dan berharap bahwa itulah orang yang tuhan tulis untukku di lauhil mahfuz.

Harun Ar-Rasyid namanya. Yah.... dia laki laki yang membuatku terpukau. Rasyid nama yg selalu kusebut dlam doaku dia yang selalu kuharap jadi imamaku. Kuharap dialah yg tuhan kirim untukku.

“ Trtttt......” ponselku berdering membuat lamuanku buyar kutatap layar ponsel. Ternyata yg menelpon adalah Aufa. Dia sahabatku, dan juga sepupu kak rasyif

“Assalamu alaikum ukhty cyantik “ sapanya membika percakapan , yah ... begitulah dia sangat alay. Nampaknya ia sangat bahagia, itu dapat kutebak dari suaranya yangterdengar ceria.

“ Waaalaikumussalam warohmatulahi wabarokatu” jawabku

Dia mulai bercerita tenang semua hal yang membuatnya senang mulai dari awal sampai akhir namun kalimat akhir membuatku tertengung,rasanya telingaku tak mampu mendengarnya lagi, harapanku sudah pupus ternyata tuhan berkehendak lain

“kak rasyid juga akan menika akhir bulan ini “ kalimat itu terus terngiang ngiang di telingaku bersama dengan setetes air mataku, segera kumatikan telponnya

Kusandarkan punggunku ke dinding yang ada disampingku mukena putih ku basah dengan air mata,.

Aku sempat kecewa pada sang pencipta, aku sempat kecewa pada takdir, mengapa aku tidak di takdirkan bersamanya, aku sangat kecewa

Tapi aku harus menerima takdir sang ilahi karena memang itulah yang terbaik, jika memang aku tidak dipersatukan dengan orang yg namanya selalu kusebut dalam doaku mungkin aku akan disatukan dengan orang yang selalu menyebut namaku dalam doanya

Memang siapa aku ?.... kak Rasyid adalah orang yang sangat famaus dikampus, semua orang mengenalnya sedangkan aku... bahkan mungkin kak rasyid tak mengenalku

Seharusnya aku sadar siapa aku. Aku sama sekali tak punya hak untuk memenndam rasa itu, apalagi berharap diamemendam rasa yang sama.

Keesokan paginya Aufa datang kerumahku dia bertanya banyak hal padaku . termasuk alasan kenapa mataku sembab , munkin ia merasa aku menyembunikan sesuatu darinya. Sampa satu prtanyaanya memebuatku terdiam bisu

“ Apa kau menyukai kak Rasyid ?” pertanyaan itu keluar lembut dari mulut Aufa, aku menundukkan wajahku haruskah aku mengatakan aku menyukainnya, apa aku harus mengakui persaanku yanh terabaikan ‘

“...” aku terdiam bisu. Sama sekali tak menjawab pertanaannya ’sering memerhatikan kak Rasyid”lanjut Aufa aku mengangguk pelan menjawab perenyaanyan yang tadi.

“ sepertinya kau sering memprhatikan kaka Rasyid “ lanjutnya. Aku menmganguk pelan menjawab pertanyaanna yang pertama tadi.

Dia memaluk tubuhku erat, air mata kami mengalir bersamaan, aku yakin dia mengerti apa yang aku rasakan. Aku sangat beruntung punya sahabat seperti dia yang selau mengerti dan selalu bisa memebujukku.

Kuhapus air mataku dan kulepas pelukanku saat suara lembut ibu memanggilku.aku segera menghampiri ibu yang kebetulan saat itu ada di ruang tamu.

Aku menunduk malu saat kulihat laki laki yang duduk bersama ayah dan ibuku di ruang tamu adlah ka Rastid , mungkin ia kesini untuk menjemput sepupunya Aufa. Hal itu memenag sering ia lakukan tapi biasanya dia menungu diuar gang

Ibu menepuk tempat duduk disampingnya, memberi isyarat agar aku duduk menemani merka

“ nak ..... apa kamu sudah siap menjadi seorang istri” perkataan itu terlontaar lembut dari mulut ibu, ternyta dia kesini bukan mau menjemput Aufa tapi untuk melamarku

Aku menunduk, aku malu karena tadi malam aku menagis karena kaRasyid mau menikah dan ternyata ......

Memang betul takdir sang ilahi selalu yang terbaik berumtungnya aku karena aku dapat di persatukan dengan orang yang selama ini kusebut sebut dalam doaku

Aku menatap semua orang termasuk wajah kak Rasyid yang sepertinys sudah siapuntuk kutolak hahahah......

Aku mengangguk meng iyakan , semunya tersenyum bahagia ibu memelukku bersamaan dengan tangis bahagianya

Pernikahan kami diselenggarakan akhir bulan ini dan alhamdulillah semuanya lancar kini aku dan kak Rasyid resmi menjadi sepasang suami istri

Dia duduk tepat diseblahku jantungku berdegup kencang orang yang biasanya kuperhatikan dari kejahuan tiga pulu meter kini duduk tepat diseblahku

Pipiku memerah karena malu aku jadi gugup sendiri

“ kok kamua mau pilih aku pdahalkan kita nggak pernah ketemu langsung “ tanyanku menunduk

“ karena ku mau dipersatukan dengan orang yang selalu kusebut namanya dalam doaku bukan yang menyebut namaku dalam doanya “ jawabnya

“ tapi aku yang orang yang selau nyebut namau dalam doa ku “ jawab ku refleks

Dia menatapku sambil tersenyum gemas karena melihatku yang tersipu malu, tapi senyumnya itu membuat pipiku semakin memerah

Selesai